

**PENERAPAN SISTEM EVALUASI PELAJARAN FIKIH BERBASIS LEARNING
MANAGEMENT SYSTEM (LMS) EDUPONGO DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SISWA DI MA UNGGULAN K.H. ABD. WAHAB
HASBULLAH JOMBANG**

Azzah Chumairoh

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

Didin Sirojudin

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

azzahchumairoh@gmail.com¹, mr.didinsirojudin@gmail.com²

Abstract

This study aims to implement a Fiqh lesson evaluation system based on the Edupongo Learning Management System (LMS) and examine its effect on improving student learning achievement at MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh Jombang. The research method used is an experiment with a qualitative data approach. Data collection was carried out using observation techniques, namely direct interviews with informants. The results of the study indicate that the implementation of the Edupongo LMS-based evaluation system significantly improves learning achievement compared to conventional evaluation methods. Thus, the Edupongo LMS can be used as an effective tool in managing the evaluation of Fiqh learning at the madrasah.

Keywords : Evaluation system, Fiqh, Learning Management System (LMS), academic achievement, madrasah aliyah.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan sistem evaluasi pelajaran Fikih berbasis Learning Management System (LMS) Edupongo dan mengkaji pengaruh penerapannya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh Jombang. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan pendekatan data kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi yaitu terjun langsung wawancara dari narasumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem evaluasi berbasis LMS Edupongo secara signifikan meningkatkan prestasi belajar dibandingkan metode evaluasi konvensional. Dengan demikian, LMS Edupongo dapat dijadikan sarana efektif dalam pengelolaan evaluasi pembelajaran Fikih di madrasah tersebut.

Kata kunci : Sistem evaluasi, Fikih, Learning Management System (LMS), prestasi belajar, madrasah aliyah.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan. Proses pembelajaran tidak lagi terbatas pada ruang kelas, tetapi dapat diakses secara fleksibel melalui perangkat seperti komputer dan ponsel pintar selama terhubung dengan internet (Hamalik, 2019). Kemudahan ini memungkinkan siswa belajar secara mandiri, mengulang materi sesuai kebutuhan, dan menyesuaikan ritme belajarnya dengan tingkat pemahaman masing-masing (Liriwati, 2023). Transformasi pembelajaran digital ini menuntut lembaga pendidikan untuk terus beradaptasi, mengembangkan metode inovatif, serta meningkatkan kompetensi pendidik agar mampu menghadapi tantangan era modern.

Digitalisasi pendidikan juga mendorong penguatan manajemen sekolah melalui pemanfaatan teknologi informasi. Sistem Informasi Manajemen (SIM) menjadi salah satu inovasi penting untuk membantu sekolah mengelola data, menyajikan informasi, serta mendukung kegiatan pendidikan secara terstruktur dan efisien (Lestari, 2017). Di tingkat kebijakan, pemerintah melalui Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 menegaskan pentingnya percepatan layanan pendidikan berbasis TIK dalam rangka meningkatkan akses dan kualitas pendidikan nasional (Kemendikbud, 2024). Hal ini sejalan dengan meningkatnya persentase pengguna internet di Indonesia hingga mencapai 87,09% pada tahun 2023, yang menunjukkan bahwa teknologi telah menjadi kebutuhan dasar masyarakat dan menuntut peningkatan literasi digital di berbagai kalangan (Sutarsih et al., 2024).

Perkembangan teknologi tersebut juga memengaruhi cara guru dan siswa berinteraksi dalam pembelajaran. Media e-learning menjadi salah satu solusi pembelajaran modern yang membantu meningkatkan efektivitas dan kualitas pendidikan (Rachmawati & Rusydiyah, 2020). Di antara berbagai inovasi, Learning Management System (LMS) merupakan platform yang banyak digunakan untuk mengorganisasi pembelajaran, menyediakan materi, mengelola tugas, dan memfasilitasi komunikasi akademik. Beberapa LMS populer antara lain Google Classroom, Moodle, Edmodo, dan platform serupa yang dirancang untuk memudahkan guru dalam mengelola kelas digital (Harefa, 2020). Meski demikian, tidak semua platform dapat digunakan secara optimal; beberapa media seperti WhatsApp Group dinilai kurang efektif karena keterbatasan fitur yang tidak mendukung kebutuhan pembelajaran secara komprehensif (Daheri et al., 2020).

Di sisi lain, pemanfaatan LMS juga tidak terlepas dari berbagai kendala. Masalah teknis seperti jaringan yang tidak stabil, keterbatasan kapasitas perangkat, serta kurang lengkapnya fitur pendukung seringkali menghambat kelancaran proses pembelajaran. Selain itu, rendahnya

literasi teknologi guru dan siswa turut memengaruhi efektivitas pembelajaran digital. Pembelajaran berbasis teknologi juga menghadirkan tantangan lain seperti berkurangnya interaksi sosial, kesulitan memberikan umpan balik secara langsung, serta menurunnya motivasi belajar siswa jika tidak dikelola dengan baik (Aulia et al., 2024). Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya peran guru dalam memanfaatkan teknologi secara kreatif agar dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna.

MA Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbulloh Jombang termasuk lembaga pendidikan yang terus berinovasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemanfaatan LMS berbasis Edupongo. Platform ini dijadikan sebagai standar operasional pembelajaran dan digunakan secara intensif pada berbagai mata pelajaran, termasuk Fikih. Edupongo diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang aktif, membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam, serta memungkinkan pembelajaran dilakukan kapan saja sesuai kebutuhan siswa. Pemanfaatannya pun terus dievaluasi dan dikembangkan untuk menjaga kualitas pendidikan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan isu-isu tersebut, penelitian ini dilakukan untuk memahami lebih jauh pemanfaatan LMS Edupongo dalam pembelajaran Fikih. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan pembelajaran Fikih berbasis LMS Edupongo; (2) mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan pembelajaran Fikih berbasis LMS Edupongo; dan (3) mendeskripsikan evaluasi pembelajaran Fikih dengan menggunakan LMS Edupongo dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MA Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbulloh Jombang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif, yaitu proses penelitian yang bertujuan memahami fenomena sosial secara mendalam melalui penyajian data berbentuk narasi, berlangsung pada latar alami, serta menampilkan pandangan informan secara detail (Patilima, 2013). Dalam pendekatan ini peneliti bertindak sebagai instrumen utama, yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, mengumpulkan data, menafsirkan temuan, serta menyusun kesimpulan secara komprehensif (Sanjaya, 2013). Penelitian deskriptif kualitatif digunakan karena mampu menggambarkan secara utuh fenomena yang diteliti, termasuk strategi pembelajaran dan dinamika motivasi belajar siswa di MA Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbulloh Jombang.

Kehadiran peneliti di lapangan bersifat partisipan pasif, yaitu hadir sebagai pengamat penuh tanpa terlibat dalam aktivitas pembelajaran, karena peneliti bukan bagian dari lembaga maupun tenaga pendidik. Model kehadiran ini memungkinkan peneliti mengamati proses pembelajaran Fikih secara objektif, khususnya terkait motivasi belajar siswa dan interaksi dalam pembelajaran. Peneliti melakukan observasi langsung terhadap aktivitas kelas, interaksi guru-siswa, serta kondisi lingkungan belajar untuk memperoleh gambaran nyata mengenai fenomena yang diteliti.

Penelitian ini dilaksanakan di MA Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbulloh Jombang, yang berlokasi di lingkungan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Jombang. Sumber data dalam penelitian mencakup data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari lapangan melalui observasi, wawancara mendalam, dan interaksi dengan informan, yakni guru mata pelajaran Fikih dan siswa kelas terkait. Sementara itu, data sekunder berasal dari dokumen sekolah, arsip nilai, literatur, jurnal, buku, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan tema motivasi belajar dan pembelajaran Fikih (Lexy J, 2019).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara non-partisipan untuk melihat aktivitas pembelajaran serta karakteristik siswa di lingkungan madrasah (Faisal, 2004). Wawancara mendalam diterapkan dalam bentuk wawancara terencana tidak terstruktur, sehingga peneliti dapat mengembangkan pertanyaan secara fleksibel sesuai jawaban informan dan konteks pembelajaran (Yusuf, 2014). Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa nilai ulangan, arsip sekolah, foto, serta dokumen pendukung lain yang relevan dengan motivasi belajar dan proses pembelajaran (Sugiyono, 2019). Penelitian lapangan berlangsung selama tanggal 17 Mei sampai 15 Oktober 2025, meliputi tahap pra-observasi, pengumpulan data (wawancara), serta verifikasi temuan.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, mengelompokkan, serta memfokuskan data yang relevan dengan masalah penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif dan kategorisasi untuk memudahkan pemaknaan. Penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus sambil melakukan verifikasi berdasarkan data terbaru yang ditemukan. Keabsahan data diuji melalui uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*, antara lain melalui perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, triangulasi

sumber dan teknik, bahan referensi, serta *member check* untuk memastikan temuan sesuai dengan informasi informan (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Sistem Evaluasi Pelajaran Fikih Berbasis Learning Management System (LMS) Edupongo dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

a. Perencanaan Evaluasi dalam Perspektif Teori Pendidikan

Menurut Sukardi, perencanaan evaluasi pembelajaran adalah proses menetapkan tujuan, menentukan instrumen, serta menyiapkan mekanisme pelaksanaan untuk mengukur keberhasilan belajar peserta didik. (Sukardi, 2013) Proses ini harus disusun secara sistematis agar penilaian dapat mencerminkan capaian belajar secara menyeluruh.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pihak madrasah telah menjalankan prinsip ini dengan baik. Waka Kurikulum, Hayyinatul Wafda, S.H.I., M.Ag., menjelaskan bahwa madrasah menyusun panduan teknis penggunaan LMS Edupongo yang terintegrasi dengan kurikulum madrasah. Panduan tersebut meliputi langkah-langkah pembuatan soal digital, pengaturan jadwal ujian, serta standar penilaian berbasis capaian pembelajaran.

Pernyataan tersebut sejalan dengan teori Tyler tentang objective-based evaluation, yang menegaskan bahwa setiap perencanaan evaluasi harus berangkat dari rumusan tujuan pembelajaran. (Tyler, 1949) Dengan kata lain, evaluasi yang efektif hanya dapat dilakukan jika indikator penilaian disusun berdasarkan hasil belajar yang ingin dicapai.

Madrasah dalam hal ini berupaya menyesuaikan evaluasi Fikih berbasis LMS agar tetap berorientasi pada Competency Based Curriculum (Kurikulum Berbasis Kompetensi), yakni menilai kemampuan siswa dalam memahami, menginternalisasi, dan mengamalkan ajaran Fikih.

b. Kesiapan Sarana dan Sumber Daya Manusia

Aspek lain dari perencanaan yang menonjol adalah kesiapan sarana, prasarana, dan sumber daya manusia. Berdasarkan hasil wawancara, madrasah telah menyiapkan laboratorium komputer, jaringan Wi-Fi, server LMS Edupongo, serta akun pengguna bagi guru dan siswa. Selain itu, sekolah juga melakukan

pelatihan in-house training bagi guru, termasuk guru Fikih, untuk memastikan mereka menguasai penggunaan sistem LMS secara optimal.

Temuan ini selaras dengan pendapat Rusman yang menyatakan bahwa penerapan Learning Management System dalam pembelajaran membutuhkan dukungan infrastruktur yang memadai serta peningkatan kompetensi digital pendidik. (Rusman, 2018) Jika infrastruktur dan sumber daya manusia tidak siap, maka sistem evaluasi digital berpotensi gagal mencapai tujuannya.

Dalam konteks ini, perencanaan madrasah telah memperlihatkan kesiapan teknis dan manajerial yang baik. Guru Fikih, Dewi Mulyasari, S.H.I., menyebutkan bahwa dirinya telah mengikuti pelatihan pembuatan soal digital dan analisis hasil ujian di LMS Edupongo. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki kesiapan profesional untuk menjalankan evaluasi digital sesuai prinsip *teaching with technology*.

Selain kesiapan guru, siswa juga dilibatkan dalam tahap perencanaan melalui kegiatan sosialisasi dan simulasi ujian. Simulasi ini membantu mereka memahami tata cara login, navigasi soal, dan pengiriman jawaban di LMS. Pendekatan ini sejalan dengan teori Gagné yang menekankan pentingnya *learning readiness* atau kesiapan belajar sebelum pelaksanaan evaluasi. Siswa yang sudah memahami teknis ujian digital akan lebih fokus pada substansi ujian, bukan pada kendala teknis. (Gagné, 1985)

c. Penentuan Bentuk Evaluasi dan Keterpaduan dengan Kurikulum

Dalam tahap perencanaan, guru menentukan bentuk evaluasi yang akan diterapkan melalui LMS. Berdasarkan hasil wawancara, bentuk evaluasi mencakup kuis formatif, tugas proyek, dan ujian sumatif berbasis komputer.

Guru menggunakan soal pilihan ganda untuk mengukur pengetahuan dasar, soal uraian untuk menilai kemampuan analisis, dan tugas proyek untuk mengukur kemampuan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini sesuai dengan pandangan Nana Sudjana, (Sudjana, 2011) bahwa evaluasi yang baik harus menggunakan berbagai bentuk instrumen agar dapat menilai ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang.

Penerapan variasi bentuk evaluasi ini juga mencerminkan prinsip penilaian autentik (*authentic assessment*) sebagaimana dikemukakan oleh Kunandar.

Menurutnya, penilaian autentik tidak hanya menilai hasil akhir (output), tetapi juga menilai proses belajar, keaktifan, dan kemampuan siswa menerapkan pengetahuan dalam konteks nyata. (Kunandar, 2013) Dalam konteks pelajaran Fikih, hal ini berarti siswa tidak hanya diuji hafalan hukum-hukum Islam, tetapi juga kemampuannya memahami hikmah, nilai moral, dan penerapan syariat dalam kehidupan sehari-hari.

d. Indikator Keberhasilan dan Hubungannya dengan Prestasi Belajar

Guru Fikih menetapkan indikator keberhasilan evaluasi LMS Edupongo melalui tiga tolok ukur:

- 1) Peningkatan nilai rata-rata siswa minimal 10% dari ujian sebelumnya,
- 2) Peningkatan partisipasi siswa dalam ujian online, dan
- 3) Peningkatan aktivitas belajar mandiri siswa di LMS (misalnya frekuensi login dan akses ulang materi).

Langkah ini sejalan dengan prinsip evaluasi kinerja belajar (performance-based evaluation) menurut Bloom, yang menekankan bahwa keberhasilan evaluasi tidak hanya dilihat dari hasil tes, tetapi juga dari peningkatan perilaku belajar siswa. (Bloom, 1981)

Dari hasil wawancara dengan siswa seperti Saqyila Maharani dan Zielda Nazwa, terlihat bahwa mereka merasa lebih siap dan percaya diri menghadapi ujian karena sudah memahami sistem sejak awal. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan evaluasi yang matang berdampak langsung pada kesiapan psikologis dan motivasi belajar siswa, dua aspek penting dalam peningkatan prestasi belajar menurut teori McClelland tentang motivasi berprestasi (achievement motivation). (McClelland, 1987)

e. Perencanaan Evaluasi sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Jika dianalisis dari perspektif manajemen pendidikan, perencanaan sistem evaluasi berbasis LMS Edupongo mencerminkan penerapan fungsi perencanaan strategis (strategic planning) dalam lembaga pendidikan.

Menurut George R. Terry, perencanaan merupakan proses penentuan tujuan dan cara terbaik untuk mencapainya, termasuk dalam konteks pengelolaan sumber daya pendidikan. (Terry, 2005) Dalam penelitian ini, madrasah merencanakan sistem evaluasi digital bukan hanya untuk efisiensi teknis, tetapi

juga sebagai upaya strategis dalam meningkatkan kualitas dan transparansi pembelajaran Fikih.

LMS Edupongo dijadikan sebagai instrumen integratif antara guru, siswa, dan kurikulum. Melalui sistem ini, guru dapat menilai siswa secara objektif, siswa dapat mengakses hasil secara langsung, dan pihak kurikulum dapat memonitor capaian belajar secara keseluruhan.

Hal ini mendukung teori Arsyad, bahwa teknologi pembelajaran yang diterapkan secara sistemik dapat mempercepat feedback loop antara peserta didik dan pendidik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih adaptif dan efektif.(Arsyad, 2017)

2. Pelaksanaan Sistem Evaluasi Pelajaran Fikih Berbasis Learning Management System (LMS) Edupongo dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

a. Tahap Persiapan dan Pelaksanaan Ujian

Pelaksanaan evaluasi Fikih melalui LMS Edupongo diawali dengan tahap persiapan yang melibatkan guru, tim kurikulum, dan bagian teknologi informasi madrasah. Guru Fikih bertugas membuat soal digital di fitur bank soal, mengatur bobot nilai, serta menentukan jadwal ujian sesuai dengan kalender akademik. Sistem ini memungkinkan seluruh proses pelaksanaan ujian berlangsung secara otomatis, mulai dari penjadwalan, pengaturan waktu (timer), hingga pengumpulan hasil.

Pelaksanaan berbasis LMS seperti ini mencerminkan prinsip efektivitas pembelajaran yang dikemukakan oleh Robert M. Gagné, yang menegaskan bahwa pembelajaran berbasis teknologi harus mampu memfasilitasi tahapan stimulus, response, feedback secara efisien.(Gagné, 1985) Edupongo dalam hal ini berperan sebagai media interaktif yang mengatur stimulus (soal dan instruksi), memungkinkan respons siswa secara real-time, dan memberikan umpan balik langsung setelah ujian selesai.

Dari sisi tata kelola, pelaksanaan evaluasi diatur dalam Prosedur Operasional Standar (POS) yang dirancang oleh pihak kurikulum agar proses evaluasi digital berjalan seragam di semua tingkatan kelas. Hal ini sesuai dengan teori manajemen pendidikan George R. Terry, yang menekankan bahwa

pelaksanaan merupakan bagian dari siklus manajemen yang harus berlandaskan perencanaan dan pengawasan.(Terry, 2005) Dengan adanya prosedur baku, kegiatan evaluasi dapat dilaksanakan secara efisien, terarah, dan terukur.

b. Konsistensi dan Keadilan dalam Pelaksanaan

Salah satu kekuatan sistem evaluasi berbasis LMS adalah kemampuannya menciptakan transparansi dan konsistensi dalam pelaksanaan ujian. Melalui Edupongo, setiap siswa mengerjakan ujian pada waktu yang sama dengan durasi dan bobot penilaian yang seragam. Hal ini memastikan tidak adanya perbedaan perlakuan antar kelas maupun individu.

Menurut teori Nana Sudjana, prinsip keadilan dan keobjektifan merupakan dasar utama dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar.(Sudjana, 2011) Sistem digital memungkinkan penerapan kedua prinsip tersebut secara optimal karena setiap hasil tes direkam dan diproses secara otomatis tanpa intervensi subjektif dari guru.

Selain itu, kecepatan dan ketepatan hasil menjadi nilai tambah penting. Setelah ujian selesai, sistem secara otomatis menampilkan hasil dan analisis kesalahan siswa. Kondisi ini meningkatkan efisiensi guru sekaligus mempercepat pemberian umpan balik kepada siswa. Teori Bloom tentang formative evaluation menyatakan bahwa kecepatan umpan balik sangat berpengaruh terhadap efektivitas belajar karena membantu siswa segera memperbaiki kekeliruan konsep sebelum terjadi pengulangan kesalahan yang sama.(Bloom, 1981)

c. Pengawasan dan Validitas Evaluasi

Meskipun pelaksanaan dilakukan secara daring, MA Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbulloh tetap menegakkan sistem pengawasan yang ketat untuk menjamin validitas hasil evaluasi. Proses pengawasan dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu pengawasan langsung oleh guru di ruang ujian dan pemantauan aktivitas siswa melalui fitur monitoring activity di LMS Edupongo.

Pendekatan ini sesuai dengan konsep authentic assessment dari Kunandar, yang menegaskan bahwa keaslian hasil belajar siswa harus dijaga dengan menilai proses dan perilaku belajar secara nyata, bukan hanya hasil akhir.(Kunandar, 2013) Dengan kombinasi pengawasan digital dan tatap muka, madrasah

memastikan kejujuran siswa selama pelaksanaan ujian tetap terjaga, sehingga nilai yang diperoleh benar-benar mencerminkan kemampuan sesungguhnya.

Selain itu, penerapan fitur pengawasan ini juga mendukung teori Tyler tentang prinsip dasar kurikulum dan evaluasi, di mana hasil belajar dianggap valid apabila alat penilaiannya mampu mengukur perilaku belajar yang diharapkan sesuai tujuan pembelajaran. (Tyler, 1949)

d. Respon Siswa dan Dampak terhadap Motivasi Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi berbasis LMS memberikan dampak positif terhadap motivasi dan kedisiplinan siswa. Siswa merasa lebih fokus, tertantang, dan termotivasi karena sistem evaluasi bersifat transparan serta berbasis waktu. Hasil ujian yang dapat langsung dilihat mendorong siswa untuk belajar lebih giat dan melakukan refleksi terhadap kesalahan mereka.

Fenomena ini dapat dijelaskan melalui teori David C. McClelland, tentang achievement motivation, yang menyatakan bahwa individu akan termotivasi untuk mencapai prestasi lebih tinggi apabila mereka dapat melihat hasil usaha secara nyata dan memperoleh umpan balik segera. (McClelland, 1987) Dalam konteks ini, LMS Edupongo berfungsi sebagai alat penguat motivasi intrinsik siswa, karena setiap keberhasilan atau kesalahan langsung tercermin dalam sistem.

Selain itu, siswa juga menjadi lebih bertanggung jawab dan mandiri karena mereka harus menyiapkan perangkat, memastikan koneksi stabil, serta mengatur waktu ujian secara disiplin. Hal ini sejalan dengan teori Gagné tentang self-regulated learning, di mana siswa belajar mengendalikan proses belajarnya sendiri melalui pengaturan waktu, konsentrasi, dan strategi pemecahan masalah. (Gagné, 1985)

e. Efektivitas Pelaksanaan dan Kontribusinya terhadap Peningkatan Prestasi

Secara keseluruhan, pelaksanaan sistem evaluasi pelajaran Fikih berbasis LMS Edupongo dapat dikategorikan efektif karena memenuhi tiga aspek utama efektivitas menurut Sukardi, yaitu:

- 1) kesesuaian antara tujuan dan pelaksanaan evaluasi,
- 2) keterpaduan antara proses pembelajaran dan penilaian, serta
- 3) kebermanfaatan hasil evaluasi bagi guru dan siswa.(Sukardi, 2013)

Sistem ini memungkinkan guru mengidentifikasi kesulitan belajar siswa melalui data digital, sekaligus menyediakan ruang bagi siswa untuk memperbaiki hasilnya secara langsung. Hal ini menjadikan evaluasi bukan sekadar kegiatan penilaian akhir, tetapi juga bagian integral dari proses pembelajaran yang berkelanjutan.

Dalam perspektif teori Rusman, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi berbasis teknologi seperti ini menunjukkan bahwa guru telah menjalankan fungsi profesionalisme dalam mengintegrasikan media pembelajaran digital dengan strategi pembelajaran aktif.(Rusman, 2018) Melalui LMS Edupongo, pelajaran Fikih menjadi lebih adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai religius yang menjadi ciri khas madrasah.

3. Evaluasi Pelajaran Fikih Menggunakan Learning Management System (LMS) Edupongo dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

a. Pemanfaatan Fitur Analisis dan Laporan Hasil Belajar

Evaluasi dengan menggunakan LMS Edupongo memberikan kemudahan bagi guru dalam mengakses data hasil belajar siswa secara cepat dan terperinci. Melalui fitur analisis nilai (*grade report* dan *item analysis*), guru dapat mengetahui sebaran nilai siswa, tingkat kesulitan soal, serta capaian tiap indikator kompetensi.

Hal ini sejalan dengan pendapat Nana Sudjana, yang menyebutkan bahwa evaluasi pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa sekaligus umpan balik bagi guru dalam memperbaiki proses pembelajaran.(Sudjana, 2011) Dalam konteks digital, fungsi ini berjalan lebih optimal karena hasil evaluasi direkam secara otomatis oleh sistem dan dapat diolah menjadi data statistik pembelajaran.

Selain itu, teori Robert M. Gagné juga menegaskan pentingnya *feedback system* dalam pembelajaran berbasis teknologi. Sistem seperti Edupongo tidak

hanya mengumpulkan data hasil tes, tetapi juga membantu guru mengidentifikasi kesulitan belajar siswa secara individual.(Gagné, 1985) Dengan demikian, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan tepat sasaran pada pertemuan berikutnya.

b. Efektivitas Sistem Evaluasi terhadap Pemahaman dan Kemandirian Belajar

Penerapan LMS Edupongo terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman kognitif siswa. Melalui fitur ujian daring dan latihan ulang (*quiz review*), siswa memiliki kesempatan untuk melihat kembali kesalahan mereka dan memahami konsep yang belum dikuasai. Sistem ini memberikan pembelajaran berbasis refleksi, di mana siswa tidak hanya menerima nilai, tetapi juga dapat menganalisis kesalahannya sendiri.

Teori Bloom dalam *Taxonomy of Educational Objectives* menjelaskan bahwa tingkat pemahaman siswa dapat meningkat secara signifikan apabila mereka terlibat dalam proses evaluasi reflektif.(Bloom, 1981) Ketika siswa memperoleh umpan balik langsung, terjadi proses internalisasi pengetahuan yang lebih kuat karena mereka belajar melalui kesalahan dan perbaikan berulang.

Selain peningkatan pemahaman, sistem evaluasi digital juga menumbuhkan kemandirian belajar (*self-directed learning*). Siswa menjadi lebih aktif dalam memantau nilai dan progres belajarnya sendiri. Hal ini sejalan dengan pandangan McClelland bahwa motivasi berprestasi muncul ketika individu memiliki kontrol terhadap proses dan hasil belajarnya.(McClelland, 1987) Dengan mengetahui capaian secara real-time, siswa lebih terdorong untuk memperbaiki hasil dan meningkatkan usahanya.

c. Mekanisme Umpan Balik dan Tindak Lanjut Hasil Evaluasi

Salah satu keunggulan utama dari LMS Edupongo adalah kemampuan memberikan umpan balik (feedback) yang cepat dan objektif kepada siswa. Setelah ujian selesai, sistem secara otomatis menampilkan skor dan menandai jawaban benar maupun salah. Guru juga dapat menambahkan komentar kualitatif yang menjelaskan alasan kesalahan siswa atau memberikan saran pembelajaran tambahan.

Menurut Kunandar, pemberian umpan balik merupakan bagian penting dari evaluasi autentik karena membantu siswa memahami hubungan antara proses

dan hasil belajar.(Kunandar, 2013) Umpan balik yang konstruktif tidak hanya memperbaiki kesalahan akademik, tetapi juga membentuk pola pikir reflektif dan tanggung jawab dalam belajar.

Dari sisi guru, data hasil evaluasi digunakan sebagai dasar dalam merancang kegiatan tindak lanjut seperti remedial bagi siswa yang belum mencapai KKM dan pengayaan bagi siswa yang sudah melampaui standar. Praktik ini menggambarkan penerapan prinsip *follow-up evaluation* sebagaimana dikemukakan oleh Sukardi, yang menegaskan bahwa hasil evaluasi seharusnya dijadikan dasar untuk peningkatan mutu pembelajaran, bukan hanya sebagai dokumen administratif semata.(Sukardi, 2013)

d. Perbandingan Hasil Evaluasi Digital dan Konvensional

Berdasarkan hasil pengamatan, terdapat peningkatan signifikan dalam prestasi belajar Fikih setelah penerapan LMS Edupongo dibandingkan dengan metode evaluasi konvensional *sebelumnya*. Nilai rata-rata siswa meningkat, dan partisipasi dalam ujian menjadi lebih tinggi. Selain itu, proses evaluasi yang berbasis digital juga membuat siswa lebih disiplin karena waktu pengerjaan diatur otomatis oleh sistem.

Temuan ini memperkuat teori Tyler yang menyatakan bahwa sistem evaluasi yang baik harus bersifat sistematis, objektif, dan dapat diukur melalui hasil nyata.(Tyler, 1949) Dalam konteks ini, LMS Edupongo membantu guru dan pihak madrasah memastikan bahwa hasil evaluasi benar-benar mencerminkan capaian belajar siswa secara valid dan reliabel.

Sementara itu, dari sisi efektivitas waktu dan tenaga, teori George R. Terry, menegaskan bahwa penerapan teknologi dalam sistem evaluasi merupakan bagian dari prinsip efisiensi manajemen pendidikan.(Terry, 2005) Dengan adanya sistem otomatisasi koreksi dan pelaporan hasil, guru dapat mengalokasikan lebih banyak waktu untuk pembinaan dan pendampingan siswa.

e. Analisis Pengaruh Terhadap Prestasi Belajar

Evaluasi berbasis LMS Edupongo berkontribusi langsung terhadap peningkatan prestasi belajar siswa karena sistem ini memberikan umpan balik cepat, memperkuat motivasi belajar, dan memfasilitasi pembelajaran mandiri.

Siswa yang awalnya pasif menjadi lebih aktif memantau hasilnya dan berusaha memperbaiki nilai.

Dalam perspektif teori Rusman, model pembelajaran digital yang mengintegrasikan evaluasi daring merupakan bentuk implementasi pembelajaran berbasis teknologi yang menumbuhkan partisipasi aktif dan refleksi diri siswa. (Rusman, 2018) Hasilnya, siswa tidak hanya meningkat dari segi nilai akademik, tetapi juga dalam aspek tanggung jawab, disiplin, dan ketekunan belajar.

Secara umum, penerapan evaluasi LMS Edupongo menunjukkan bahwa teknologi dapat menjadi alat strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran Fikih tanpa menghilangkan nilai-nilai Islami. Sistem evaluasi ini menanamkan prinsip kejujuran, kemandirian, dan akuntabilitas yang selaras dengan tujuan pendidikan madrasah unggulan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan sistem evaluasi pelajaran Fikih berbasis Learning Management System (LMS) Edupongo di MA Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbulloh Jombang, dapat disimpulkan bahwa perencanaan evaluasi telah dilakukan secara matang dan terstruktur melalui penyusunan kebijakan, pelatihan guru, sosialisasi, penyediaan sarana, serta simulasi penggunaan LMS, sehingga meningkatkan kesiapan guru dan siswa dalam melaksanakan evaluasi digital. Pelaksanaan evaluasi berjalan efektif karena mengikuti prosedur yang ditetapkan, memanfaatkan fitur otomatis LMS, serta didukung oleh pendampingan guru dan tim IT untuk mengatasi kendala teknis. Siswa merespons positif karena sistem dinilai lebih efisien dan adil. Adapun evaluasi berbasis LMS Edupongo bersifat transparan, akuntabel, dan cepat, serta mendorong budaya belajar mandiri melalui akses langsung terhadap nilai dan materi perbaikan. Secara keseluruhan, penerapan LMS Edupongo terbukti mendukung peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Fikih.

DAFTAR PUSTAKA

Aulia, A. F., Asbari, M., & Wulandari, S. A. (2024). Kurikulum Merdeka : Problematik Guru dalam Implementasi Teknologi Informasi pada Proses Pembelajaran. *Jisma (Journal of Information Systems and Management)*, 03(02), 65–70. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i2.955>

- Bado, B. (2021). Model Pendekatan Kualitatif: Telaah Dalam Metode Penelitian Ilmiah. In *Pengantar Metode Kualitatif* (ed-1). Tahta Media Group. <https://eprints.unm.ac.id/32293/>
- Cahyana, C., & Agustin, M. (2024). Kompetensi Pedagogik Guru Kelas: Perencanaan, Penerapan dan Evaluasi dalam Pembelajaran. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 844–851. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5962>
- Daheri, M., Juliana, Deriwanto, & Amda, A. D. (2020). Efektifitas WhatsApp Sebagai Media Belajar Daring. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 775–783. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.445>
- Dewi, S. A. O. K. (2024). Integrasi Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Pesantren pada Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al-Qodiri 1 Jember. *Skripsi UIN Kiai Achmad Siddiq Jember*, 127. https://digilib.uinkhas.ac.id/39000/1/Salsa_Amanda_Octaviana_Kartika_Dewi_202101010080.pdf
- Endriadizein, A. (2025). Peran Guru PAI dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak di SMP 4 Islam Sultan Agung. *Skripsi, UIN Agung Semarang*, 1–95. <https://repository.unissula.ac.id/39189/>
- Faisal, S. (2004). *Format-Format Penelitian Sosial Dasar-Dasar dan Aplikasi*. Rajawali.
- Fajrianti, L. (2025). Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Berbasis Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Kajen Kabupaten Pekalongan. *Tesis UIN K.H.Abdurrahman Wahid Pekalongan*, 1–100. <http://etheses.uingusdur.ac.id/13719/>
- Habibullah, N. (2024). Peran Guru dalam Manajemen Pendidikan Islam bagi Pengembangan Moral dan Akhlak Siswa. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 111–123. <https://ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/Attalim/article/view/715>
- Hamalik, O. (2019). *kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harefa, N. (2020). *Learning Management System Aplikasi E-Learning untuk Pembelajaran Online dan Blended*. Jakarta: UKI Press.
- Kemendikbud. (2024). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020*. <https://lldikti4.kemdiktisaintek.go.id/download/peraturan-menteri-pendidikan-dan-kebudayaan-republik-indonesia-nomor-22-tahun-2020/>
- Kurniawan, W., Rohmaniah, S., & Saputra, F. (2025). Integrasi Prespektif Teologis dan Pedagogis dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Optimalisasi Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Taujih (Jurnal Pendidikan Islam)*, 7(1), 109–122. <https://doi.org/10.53649/taujih.v7i01.1064>
- Lestari, P. (2017). Implimentasi Sistem Informasi Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan di SMK Negeri KarangPucung Kabupaten Cilacap. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana Administrasi Pendidikan*, 5(1), 61–68. <https://doi.org/10.25157/adpen.v5i1.145>
- Lexy J, M. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya. <https://elibrary.bsi.ac.id/readbook/208343/metodologi-penelitian-kualitatif>
- Liriwati, F. Y. (2023). Transformasi Kurikulum ; Kecerdasan Buatan Untuk Membangun Pendidikan Yang Relevan di Masa Depan. *IHSAN:Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 62–

71. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.61>

Patilima, H. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

Rachmawati, A., & Rusydiyah, E. F. (2020). Implementasi Pembelajaran Berbasis E-learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.223>

Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Kencana.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R dan D / Sugiyono* (Ed-1). Bandung : Alfabeta. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=27688>

Sutarsih, T., Sari, E., Syakilah, A., & Maharani, K. (2024). *Statistik Telekomunikasi Indonesia 2023*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.